

Persepsi Masyarakat Pengguna Tempat Umum di Kota Denpasar Terhadap Rancangan Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok

Made Kerta Duana, Ketut Suarjana, Partha Muliawan

Indonesia merupakan negara kelima diantara negara yang terbanyak mengkonsumsi rokok dengan tingkat kematian mencapai 57.000 kasus pertahun. Asap rokok bukan hanya memberikan dampak buruk bagi perokok, tetapi juga bagi orang lain yang menghisap asap tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah pengamanan rokok bagi kesehatan, diantaranya melalui penetapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Kota Denpasar ada sekitar 64% masyarakat merokok di dalam rumah. Saat ini kota Denpasar telah memiliki sebuah aturan yang mengatur tentang kawasan tanpa rokok dalam bentuk Peraturan Walikota (Perwali), yang baru mengatur dua dari tujuh kawasan yang seharusnya ditetapkan yaitu tempat pendidikan dan pelayanan kesehatan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat pengguna tempat umum di Kota Denpasar terhadap rancangan peraturan daerah kawasan tanpa rokok.

Penelitian ini merupakan survei kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Lokasi penelitian di Kota Denpasar dimana sampel dipilih secara *purposive* pada 7 kawasan dengan jumlah total sampel sebanyak 100 responden. Tim survei mewawancarai sampel secara langsung menggunakan kuesioner kemudian data dianalisis secara deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden (90%) mendukung dibuatkannya kesepakatan bersama tentang kawasan tanpa rokok termasuk dengan pembuatan peraturan larangan merokok di tempat tersebut. Peraturan itu menurut sebagian besar responden (60%) perlu disertai pemberian sanksi. Namun hampir seluruh responden (78%) juga tetap mendukung perlunya disediakan tempat khusus bagi perokok di tempat-tempat umum. Penyediaan *smoking area* mungkin masih diperlukan mengingat di Indonesia sepertiga jumlah penduduk dewasa telah menjadi korban kecanduan nikotin dan penyediaan area ini juga diharapkan membantu mengurangi paparan asap rokok terhadap masyarakat lain dan menumbuhkan rasa malu pada perokok aktif. Mengenai penjualan rokok di tempat umum, pendapat responden cukup berimbang yaitu sebagian (56%) responden setuju pelarangan penjualan rokok di tempat umum. Meskipun ada 44% yang tidak setuju pelarangan penjualan rokok di tempat umum, namun hal ini sudah cukup menunjukkan sikap responden yang mendukung upaya-upaya penerapan Kawasan Tanpa Rokok.

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan apresiasi yang tinggi bila kawasan yang ditetapkan dalam ranperda KTR dijadikan kawasan tanpa rokok dan peraturan kawasan tanpa rokok diterapkan. serta pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan di dalam kawasan tanpa rokok. Namun tentu saja diperlukan sosialisasi yang lebih banyak yang membutuhkan kerjasama lintas sektor dalam penerapan perda KTR di tiap kawasan yang ditetapkan.

Kata kunci: Persepsi, Ranperda, Kawasan Tanpa Rokok